



Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Modern (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut)

Development of Islamic Religious Education Curriculum in Modern Islamic Boarding Schools (Research at the Al-Mashduqi Modern Islamic Boarding School, Garut)

Rini Aggisi^{1*}, Masripah², Nenden Munawaroh³, Iman Saifullah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : aggisni23@gmail.com^{1*}, masripah@uniga.ac.id², nendenmunawaroh@uniga.ac.id³, imansaifullah@uniga.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 03-10-2024

Revised : 06-10-2024

Accepted : 08-10-2024

Published : 11-10-2024

Abstract

Curriculum development in Islamic boarding schools involves several specific challenges that need to be addressed carefully. One of them is the relevance of the curriculum to the goals of Islamic education and the needs of the times. Meanwhile, limited human resources, finances, and infrastructure are often obstacles in the implementation of new curricula. On the other hand, Islamic boarding schools are also faced with demands to improve the quality of education in the context of globalization and rapidly developing technology. The importance of complying with national education regulations without losing a strong Islamic identity is also a major concern, while active participation from various stakeholders is key to ensuring the success of sustainable curriculum development in Islamic boarding schools. This study aims to determine the development of the curriculum at the Al-Mashduqi Modern Islamic Boarding School. And to determine the impact of the development of the Islamic Education curriculum at the Al-Mashduqi Modern Islamic Boarding School. And what are the supporting and inhibiting factors in curriculum development at the Al-Mashduqi Modern Islamic Boarding School. This study uses a qualitative descriptive field survey research type. Where in this study using data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the Al-Mashduqi Islamic Boarding School integrates the national curriculum, Al-Azhar Cairo and the Al-Mashduqi special curriculum to provide a balanced education between religious knowledge and general knowledge. Supporting factors for the development of the Islamic Religious Education curriculum at the Al-Mashduqi Modern Islamic Boarding School are teachers who are graduates of the Middle East, facilities, relationships and motivation of students. And there are also challenges that are inhibiting factors, the main challenge is the difference in the ability of students to receive and understand the material. The approach and achievements must be adjusted so that all students can follow the learning well, demanding innovation and continuous improvement in the quality of teaching.

Keywords: *Curriculum, Modern Islamic Boarding School, Islamic Religious Education*



Abstrak

Pengembangan kurikulum di pesantren melibatkan beberapa tantangan khusus yang perlu diatasi secara cermat. Salah satunya adalah relevansi kurikulum dengan tujuan pendidikan Islam serta kebutuhan zaman. Sementara itu, keterbatasan sumber daya manusia, finansial, dan infrastruktur sering menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum yang baru. Di sisi lain, pesantren juga dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat. Pentingnya mematuhi regulasi pendidikan nasional tanpa kehilangan identitas keislaman yang kuat juga menjadi perhatian utama, sementara partisipasi aktif dari berbagai stakeholder menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi. Serta mengetahui dampak dari pengembangan kurikulum PAI di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi. Dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif survey lapangan. Dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan Pondok Pesantren Al-Mashduqi mengintegrasikan kurikulum nasional, Al-Azhar Cairo dan kurikulum khas Al-Mashduqi untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Faktor pendukung dari pengembangan kurikulum PAI di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi yaitu guru lulusan Timur tengah, fasilitas, relasi serta motivasi santri. Dan ada juga tantangan yang menjadi faktor penghambat tantangan utama adalah perbedaan kemampuan santri dalam menerima dan memahami materi. Pendekatan dan capaian harus disesuaikan agar semua santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, menuntut inovasi dan peningkatan kualitas pengajaran terus-menerus.

Kata kunci: *Kurikulum, Pesantren Modern, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam pertama serta satu-satunya yang memiliki sejarah panjang dan unik yang mewariskan tradisi intelektual ialah pondok pesantren. Menurut asumsi tersebut, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempertahankan tradisi serta memiliki kekhasan dan ciri unik dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya. Pondok pesantren memiliki tempat yang sangat *primitive* sehingga pondok pesantren ini bisa membuat aturan kehidupan tersendiri yang khas dan berbeda dengan kultur pada umumnya, bahkan pondok pesantren memiliki kearifan lokal unik untuk semua aspek yang terlibat di dalamnya. (Lubis, 2022)

Meskipun pondok pesantren mengadopsi berbagai tradisi dan sistem, hal ini tidak mengubah pola unik yang telah berakar dan berkembang di masyarakat. Ketika memasuki era modernisme dan nasionalisme, peran pesantren mulai mengalami perubahan signifikan, mengakibatkan pergeseran fungsi pesantren dari yang sebelumnya. Namun, ini menunjukkan bahwa sebelum era modernisasi dan nasionalisme, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang tak tergantikan oleh lembaga lain, yang tetap bertahan sampai saat ini. (Kompri, 2018)

Dalam perjalanannya, pondok pesantren mengalami transformasi sehingga menghasilkan berbagai jenis pondok pesantren, yang secara umum pondok pesantren ini terbagi menjadi dua tipe utama, yaitu pesantren salaf dan pesantren khalaf. Sistem pengajaran pesantren salaf kebanyakan hanya menerapkan sistem sorogan yang masih mempertahankan kitab-kitab klasik tanpa memperkenalkan pengajaran ilmu pengetahuan umum. (Humaidi, 2019) Tipe pondok pesantren ini masih cukup banyak di Kabupaten Garut seperti pondok pesantren Jawahirul Ma'ani dan Al-



Futuhat. Sedangkan pondok pesantren khalaf yaitu pondok pesantren yang menggabungkan antara sistem islami dengan pengetahuan umum yang masih berlandaskan syariat islam serta sesuai dengan kebutuhan zaman, serta pengajaran di pondok pesantren modern menggunakan system klasikal, sebagaimana diterapkan di sekolah-sekolah umum atau madrasah-madrasah. Penggunaan bahasa dalam pembelajaran pesantren modern merupakan salah satu bentuk kemodernan dalam sistem pendidikannya. Di mana penerapan bahasa Asing tersebut sangatlah penting digunakan untuk memahami berbagai jenis kitab yang berbahasa Arab dan tidak hanya terbatas pada kitab-kitab kuning/klasik. (Ismail, 2021) Salah satu pondok pesantren modern diantaranya yaitu ada pondok pesantren modern Al-Mashduqi, Darussalam dan masih banyak lagi. Adapun yang berpendapat bahwa pondok pesantren modern ialah *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) sistem dari KMI ini hanya ada di Pondok Modern Gontor.

Pondok pesantren salaf sering dianggap sebagai pendidikan yang berbeda dengan pendidikan yang lain karena terpisah dengan arus utama pendidikan nasional serta kurang responsif terhadap tuntutan perubahan zaman dan masyarakat. Hal tersebut memiliki nilai positif dan negatif. Nilai positifnya pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan penjaga kemurnian ajaran Islam dari berbagai hal yang dianggap dapat menyimpangkan Islam dari prinsip aslinya. Akan tetapi, nilai negatifnya sangat terasa bahwa banyak pondok pesantren salaf cenderung ditinggalkan oleh masyarakat karna selain tidak memenuhi tuntutan perubahan zaman dan masyarakat, pondok pesantren salaf sulit menerima hal-hal baru yang berada di luar dogma yang telah dikembangkan di pesantren. Pada saat ini, pondok pesantren salafiyah dilematis dalam menghadapi suatu keadaan yang pada satu sisi pesantren harus mempertahankan diri menjadi lembaga pendidikan tradisional yang mempertahankan ajaran agama Islam. Di sisi lain, pesantren perlu merespons situasi dan kondisi masyarakat, karena dalam era globalisasi, hampir semua aspek kehidupan manusia mengalami perubahan, mulai dari sosial masyarakat, kenegaraan, keluarga, hingga lembaga pendidikan agama yang juga terdampak oleh arus globalisasi. Pengetahuan manusia berkembang pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, tidak mungkin corak dan nuansa pemikiran ke-Islaman, termasuk pendidikan Islam, tetap stagnan tanpa mengalami perubahan. (Humaidi, 2019)

Akan tetapi, pondok pesantren sebagai konteks Pendidikan keagamaan yang merupakan Pendidikan asli Indonesia, sejatinya telah melakukan pembaharuan atau reformasi dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikannya. Maka pesantren sebagai lembaga pendidikan serta pengajaran sepanjang waktu bersama kyai sebagai tokoh utama di pesantren harus mampu mengelola mutu dirinya sendiri dan mutu pondok pesantren. Karena hal tersebut dapat memengaruhi sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan bahkan hubungannya dengan masyarakat luas. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan pesantren harus mampu mengubah paradigma baru pendidikan serta dapat mencapai pada mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Ijudin, 2021)

Akulturasi nilai pondok pesantren dengan unsur eksternal akan menghasilkan nilai baru yang lebih konstruktif. Tujuan dari pondok pesantren adalah berupaya untuk pendidikan dalam



pembentukan insan paripurna, baik di dunia ataupun di akhirat. Artinya, manusia dapat mencapai kesempurnaan dengan mencari ilmu serta mengamalkan fadhilah melalui pengetahuan yang telah dipelajarinya, sehingga dengan fadhilah tersebut, ia dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Zariyat ayat 56 menjelaskan bahwa tujuan manusia diciptakan yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah SWT., berikut ayatnya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Pada dasarnya pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Saat masih dalam kandungan, manusia tidak memiliki pengetahuan apapun, namun Allah SWT menganugerahkan kemampuan berpikir. Melalui proses belajar dan menyerap ilmu, individu dapat mengembangkan potensinya terutama dalam pendidikan Islam. Namun, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, diperlukan usaha dan dukungan dari orang lain. Selain itu, manusia harus terus berusaha secara konsisten untuk menemukan dan memahami apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. (Masripah et al., 2019)

Dengan adanya pondok pesantren dapat mewujudkan tujuan tersebut karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan cita-cita Islam dengan mencakup pengembangan kepribadian secara menyeluruh seta harmonis, berdasarkan potensi psikologis manusia dan berpedoman pada keimanan. Hal ini bertujuan untuk membentuk manusia Muslim yang memiliki jiwa tawakkal secara keseluruhan kepada Allah. Kurikulum sangat dibutuhkan dan tidak dapat terpisahkan dalam sistem pendidikan termasuk pondok pesantren. Adapun kurikulum saja tidak cukup untuk menjadi jalan keluar dari masalah ketertinggalan pembelajaran. Namun dengan adanya kurikulum akan mempengaruhi cara pendidik bekerja, maka penyesuaian kurikulum perlu dilakukan bersama upaya-upaya lainnya. Dengan hal tersebutlah yang dapat dikatakan sebagai Pengembangan Kurikulum. (Salmon et al., 2024)

Pengembangan kurikulum adalah proses penting dan kompleks dalam pendidikan. Kurikulum menjadi elemen utama dalam pembelajaran dan pengajaran. Proses pengembangan ini meliputi pemilihan materi pelajaran, pengembangan metode pengajaran, dan evaluasi program pembelajaran. Tujuan utama pengembangan kurikulum adalah memastikan peserta didik menerima pendidikan yang efektif dan relevan. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan kurikulum. Prinsip-prinsip ini bertujuan memastikan kurikulum dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta membantu peserta didik mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, prinsip-prinsip ini juga menjamin proses pengembangan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dan berbasis bukti. (Ayudia et al., 2023)

Pengembangan kurikulum di pesantren melibatkan beberapa tantangan khusus yang perlu diatasi secara cermat. Salah satunya adalah relevansi kurikulum dengan tujuan pendidikan Islam serta kebutuhan zaman. Sementara itu, keterbatasan sumber daya manusia, finansial, dan infrastruktur sering menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum yang baru. Di sisi lain, pesantren juga dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat. Pentingnya mematuhi regulasi pendidikan



nasional tanpa kehilangan identitas keislaman yang kuat juga menjadi perhatian utama, sementara partisipasi aktif dari berbagai stakeholder menjadi kunci dalam memastikan kesuksesan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan di pesantren.

Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut merupakan salah satu pondok pesantren modern yang sudah mengembangkan kurikulumnya dengan menerapkan kurikulum Al-Azhar Asy-Syarif Cairo. Akan tetapi dalam pengembangannya memiliki beberapa tantangan. Dengan menerapkan kurikulum cabang Al-Azhar Cairo pertama di Jawa Barat maka dalam pengembangannya harus menyesuaikan dengan kondisi lokal di Indonesia. Semua bahan referensi, termasuk kitab dan buku yang digunakan dalam proses pembelajaran berasal dari Cairo sehingga bagi santri baru yang bukan lulusan dari madrasah seperti lulusan SD dan SMP akan menjadi sebuah tantangan bagi pondok pesantren terutama bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi.

Seperti yang dikatakan oleh bidang kurikulum Pondok Pesantren Al-Mashduqi yaitu Bapak Muchtar Arifin, S.S., M. Pd pada observasi awal tanggal 19 Desember 2023 mengatakan “Pondok pesantren Al-Mashduqi ini merupakan pondok pertama di Jawa Barat yang menerapkan kurikulum Al-Azhar Cairo sehingga menyesuainya dengan kondisi lokal di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan terutama bagi santri yang sebelumnya bukan lulusan dari madrasah serta menjadi tantangan juga untuk pengajar dalam menyampaikan materinya karena materi Al-Azhar ini semuanya full Bahasa Arab”.

Pengembangan kurikulum yang tidak sesuai akan menghambat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu bidang kurikulum beserta tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik yang memegang kurikulum Al-Azhar Cairo harus mampu dalam mengembangkan kurikulum dengan metode dan pendekatan yang sesuai agar proses dalam pengembangan kurikulum tersebut dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu nasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Contoh cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun setiap jenis metode penelitian mempunyai Langkah-langkah yang berbeda, namun semua langkah dalam setiap jenis metode penelitian haruslah sistematis. (Sugiyono, 2022)

Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara



mendalam, observasi (pengamatan), analisis isi dan lainnya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dalam ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik, dengan tujuan untuk menafsirkan makna dari data tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kehidupan sosial melalui studi mendalam tentang populasi atau lokasi yang ditargetkan. (Aminah, 2019)

Penelitian ini mengkaji mengenai Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Modern. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif survey lapangan. Penelitian kualitatif merupakan metode metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022)

Sumber data penelitian ialah data yang akan memberikan informasi yang mendetail tentang obyek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua macam, ada data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang memberikan informasi secara langsung pada peneliti, seperti kata-kata atau catatan hasil wawancara, observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung pada peneliti. (Haryono, 2023) Adapun sumber data yang penulis gunakan ialah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data yang penting, peneliti menggali dari informan/responden sebagai data primer. Sedangkan informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang penulis sebut sebagai informan yaitu: 1). Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut, 2). Para Pengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut

2. Data Sekunder

Sedangkan untuk sumber data sekunder diambil dari berbagai referensi buku atau tulisan yang sifatnya pelengkap atau pendukung pada penelitian.

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan. Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data atau kerangka-kerangka yang dibutuhkan dalam menyusun proposal ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:



1) Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatat secara langsung obyek penelitian utamanya mengamati Peran Pondok Pesantren Modern dalam Pengembangan Kurikulum PAI di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, pedoman pengamatan dan lainnya. Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran pendidikan agama Islam, serta fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

2) Wawancara

Wawancara mengharuskan peneliti melakukan percakapan langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan responden yang dipilih yaitu, Bidang Kurikulum serta para pengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.

3) Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah, jurnal penting yang terdapat di kantor atau instansi pemerintahan tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut. Sehingga dengan metode dokumentasi, akan diperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Pondok Pesantren Al-Mashduqi

Perkembangan dalam kehidupan manusia memang merupakan proses yang terus-menerus terjadi. Dalam konteks pendidikan, perkembangan ini sering kali diwujudkan melalui pembaruan dan penyempurnaan kurikulum. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, juga tidak luput dari proses ini. Perkembangan kurikulum PAI di pesantren bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan skill dan keterampilan santri, sehingga dapat memenuhi kebutuhan zaman yang terus berubah seperti pada misi Pondok Pesantren Al-Mashduqi.

Di lingkungan pendidikan, Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menentukan materi yang akan diajarkan, strategi pengajaran yang tepat, dan metode evaluasi untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, kurikulum merupakan kerangka dasar bagi proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah, yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum yang efektif harus mampu memperhatikan kebutuhan individu siswa dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Dengan adanya kurikulum yang terstruktur dengan baik, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pondok Pesantren Al-Mashduqi merupakan pondok pesantren yang masih terbilang baru, memiliki izin operasional pada tahun 2020 sebagai pondok pesantren modern serta Madrasah Aliyah. Dan pondok pesantren ini melakukan kerja sama dengan Al-Azhar Cairo cabang Indonesia. Sehingga menjadi pondok pesantren pertama Al-Azhar Cairo dan satu-satunya di Jawa Barat.

Sebelum membahas kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pengembangan kurikulum, penting untuk membahas terlebih dahulu perumusan atau perencanaan kurikulum. Perumusan kurikulum melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab berbeda dalam memastikan kualitas dan efektivitas kurikulum tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan kurikulum di pondok pesantren ini antara lain:

- a. Ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah: Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan.
- b. Direktur Bidang Pendidikan: Mengawasi keseluruhan proses perencanaan dan pengembangan kurikulum, serta memastikan bahwa kurikulum tersebut selaras dengan visi dan misi lembaga.
- c. Departemen Peningkatan dan Pengembangan Mutu Akademik: Mengembangkan dan meningkatkan mutu akademik kurikulum, termasuk penelitian dan inovasi dalam metode pengajaran.
- d. Kepala Sekolah: Bertindak sebagai penghubung antara manajemen pondok pesantren dan pelaksana kurikulum di tingkat sekolah, serta mengawasi implementasi kurikulum.
- e. Kepala Departemen-departemen: Setiap kepala departemen, seperti Departemen Pengasuhan, Bahasa, dan Hubungan Internasional, memiliki tanggung jawab khusus terkait bidang masing-masing dalam mendukung pengembangan kurikulum.



Guru-guru juga dilibatkan dalam tahap implementasi pembelajaran, di mana mereka menerapkan kurikulum yang telah dirumuskan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang direncanakan dapat diimplementasikan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Bapak Muchtar Arifin, S.S., M.Pd., menyebutkan mengenai siapa saja yang terlibat dalam perumusan pengembangan kurikulum: “Yang terlibat dalam perencanaan kurikulum yaitu tentu ada Ketua Tim Mutu Pendidikan Sekolah, Direktur Pendidikan, Departemen Peningkatan dan Pengembangan Mutu Akademik, Kepala Sekolah dan Departemen bidang lainnya seperti Bahasa, Hubungan Internasional. Apalagi Kepala Yayasan, sangat berpengaruh sekali keterlibatannya dalam pengembangan kurikulum ini, kalo tidak mendukung maka kurikulum tidak akan berjalan sesuai goals yang di rencanakan.”

Dengan melibatkan berbagai pihak dalam perumusan kurikulum, pondok pesantren dapat memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan komprehensif, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman.

Sebelum pada proses pengembangan kurikulum, pondok pesantren Modern Al-Mashduqi ini melakukan analisis SWOT terlebih dahulu. Analisis SWOT melibatkan identifikasi dan evaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang terkait dengan kurikulum yang sedang dikembangkan. (Mahrudin Amir, n.d.)

Melalui analisis SWOT, pengembang kurikulum dapat merumuskan strategi yang lebih baik, memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta mengatasi kelemahan dan ancaman. Hal ini akan memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan tidak hanya relevan dan efektif, tetapi juga adaptif terhadap perubahan dan tantangan di masa depan. Analisis SWOT dalam merencanakan pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT Pengembangan Kurikulum PAI Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi

| SWOT | Deskripsi |
|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Strengths</i> (Kekuatan) | a. Pondok pesantren fleksibilitas dalam mengatur jadwal dan mata pelajaran b. Memiliki guru yang lulusan dari Timur Tengah (Al-Azhar, Sudan, Yaman) |
| <i>Weaknesses</i> (Kelemahan) | Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi ini baru berdiri sejak tahun 2020, menjadikannya masih relatif baru berdiri. |
| <i>Opportunities</i> (Peluang) | Menjadi satu-satunya cabang Al-Azhar Cairo di Jawa Barat yang sangat berpeluang dalam mengembangkan kurikulumnya |
| <i>Threats</i> (Tantangan) | Banyak pondok pesantren yang lebih banyak melakukan inovasi dengan program-programnya |

Dalam hal demikian dijelaskan oleh Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi yaitu Bapak Muchtar Arifin, S.S., M.Pd: “Pondok pesantren kita ini merupakan



pondok pesantren satu-satunya cabang Al-Azhar Cairo di Jawa Barat sehingga memiliki kekuatan dengan guru-gurunya yang lulusan langsung dari sana. Akan tetapi dikarenakan pondok ini masih terbilang baru maka tantangannya yaitu kita harus terus belajar dan berinovasi dengan program yang memiliki differensial atau pembeda dengan yang lain. Berasal dari analisis SWOT inilah kita terus mengembangkan isi kurikulum agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan zaman juga untuk pembekalan anak dengan wawasan global dan bahasa sehingga output dari sini bisa diterima di Universitas Al-Azhar tanpa test atau Universitas unggulan lainnya”

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum yang luas dan spesifik. Dalam proses pengembangan kurikulum terdapat tiga kegiatan yang selalu terkait dan tidak dapat dipisahkan, yaitu desain, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang tiada henti antara berbagai komponen tersebut.

Adapun dalam proses pengembangan kurikulum, seperti yang di jelaskan oleh Muhammad dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum PAI (Muhammad, 2019) bahwa ada tiga kerangka dasar dalam pengembangan kurikulum yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sejalan dengan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam bidang kurikulum, kerangka dasar dalam pengembangan kurikulum di pondok pesantren ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pengembangan kurikulum yang pertama yaitu dengan adanya perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk merancang dan menyiapkan kurikulum yang efektif, sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman. Adapun dalam perencanaannya di pondok pesantren modern Al-Mashduqi dalam Rapat Kerja (RAKER) yaitu merencanakan program kurikulum tahunan yang dimana setiap tahun, tim perencanaan kurikulum mengembangkan program yang mencakup seluruh mata pelajaran dan kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan selama satu tahun akademik. Perencanaan ini melibatkan penentuan materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, dan sumber daya yang dibutuhkan.

Selanjutnya yaitu menentukan goal atau capaian berdasarkan level. Capaian ini dirumuskan berdasarkan kompetensi yang diharapkan dari para siswa pada akhir tahun ajaran. Hal ini membantu dalam mengarahkan fokus pengajaran dan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Muchtar Arifin, S.S., M.Pd: “Kita menentukan capaian/goals dalam perencanaan kurikulum, misal untuk sampai jenjang smp santri minimal hafal 10juz, untuk yang mondok selama 6 tahun minimal hafal 20juz atau bahkan bisa sampai 30juz, tapi ya tidak ada paksaanlah kita hanya memotivasi.”

Perencanaan yang matang dan terstruktur dalam pengembangan kurikulum membantu memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan efektif, relevan, dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan siswa serta tantangan masa depan.

Kedua, strategi implementasi. Implementasi atau pelaksanaan dalam pengembangan kurikulum adalah tahap di mana kurikulum yang telah dirancang dan direncanakan diterapkan dalam lingkungan pendidikan Pelaksanaan merupakan penerapan dari strategi pengembangan



kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi. Adapun dalam pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Modern Al-Mashduqi yaitu struktur mata pelajaran ditentukan dengan jelas, termasuk pembagian alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran. Selain itu, strategi implementasi juga mencakup penunjukan guru yang tepat untuk mengajar masing-masing mata pelajaran. Pembagian waktu yang efektif dan penugasan guru yang sesuai dengan keahlian mereka adalah kunci untuk keberhasilan implementasi kurikulum.

Berdasarkan penelitian, Pondok Pesantren Al-Mashduqi telah tergolong modern dalam menerapkan kurikulumnya, baik dari segi sistem, metode, maupun pendekatan yang digunakan. Pondok pesantren ini mengadopsi berbagai inovasi pendidikan untuk memastikan bahwa para santri mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Selain ada kegiatan pesantrennya, Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi ini mengintegrasikan dengan kegiatan sekolah. Satuan formalnya mencakup tingkat SMPIT dan MA. Dalam pengembangan kurikulum PAI, pondok pesantren ini menerapkan kurikulum kolaboratif yaitu mulai dari kurikulum Nasional, Al-Azhar Cairo dan kurikulum khas Al-Mashduqi.

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, maka tentunya evaluasi secara berkala sangat perlu dilakukan guna mengontrol dan mengetahui apakah dalam proses pengembangan kurikulum berjalan sesuai goal atau tidak. Di pondok pesantren Modern Al-Mashduqi ini evaluasi dilakukan secara berkala yaitu setiap bulan memantau dan menilai efektivitas kurikulum yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung maupun supervisi pembelajaran. Hasil dari evaluasi bulanan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program kurikulum selanjutnya. Evaluasi yang terus menerus memastikan bahwa kurikulum selalu relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ust. Muhammad Ikmal Al-Hudawi, Lc. menambahkan: “Dalam pengembangan kurikulum, pelatihan atau workshop tidak termasuk ke dalam evaluasi itu sendiri, tetapi merupakan bagian dari tindak lanjut hasil evaluasi. Misalkan dari program satu tahun yang sudah direncanakan tersebut apa yang kurang dan apa yang harus di perbaiki”

Setelah evaluasi berkala dilakukan dan hasilnya dianalisis, langkah selanjutnya adalah merancang program tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Program tindak lanjut ini bisa berupa pelatihan, upgrading, atau workshop yang dirancang untuk menanggapi temuan dari evaluasi. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, memperkenalkan metode pengajaran baru, dan memastikan bahwa seluruh staf pengajar memiliki pemahaman yang konsisten mengenai kurikulum yang sedang berjalan. Pelatihan dan workshop ini merupakan bagian dari upaya untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum, sehingga dapat memberikan pendidikan yang lebih baik bagi para siswa.

Dengan demikian, program pelatihan, upgrading, dan workshop adalah langkah penting dalam proses pengembangan kurikulum, yang berfungsi sebagai respons terhadap hasil evaluasi



dan sebagai sarana untuk mendukung keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Muhammad Ikmal Al-Hudawi, Lc. selaku kepala pondok pesantren terkait metode atau pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, beliau mengatakan: “Dalam pengembangan kurikulum, kami diarahkan untuk lebih memanfaatkan media informasi dan teknologi agar lebih mudah dijangkau oleh para santri yaitu dengan membawa laptop ke asrama. Jadi dalam pembelajarannya otomatis langsung menggunakan teknologi supaya para santri didorong untuk melek teknologi, bahkan untuk assesmen pun menggunakan Google Form. Selain itu, pendekatan discovery dan analisis melalui observasi juga digunakan untuk memahami kebutuhan siswa dengan lebih baik. Metode pengukurannya disesuaikan dengan kebutuhan studi lanjut mereka, seperti yang diperlukan oleh siswa Madrasah Aliyah (MA) untuk mempersiapkan mereka masuk ke universitas”.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan efektif apabila para pendidik berperan serta secara terpadu. Pengembangan ini memiliki kaitan langsung dengan kebijakan pemerintah dan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan Islam.

Secara prinsipil, kurikulum pendidikan islam tidak terlepas dari keterkaitannya dengan dasar dan tujuan pendidikan islam. Ada beberapa materi kurikulum yang dapat dikembangkan dengan tuntutan zaman dan lingkungan masyarakat, tetapi harus dipertimbangkan bahwa kurikulum pendidikan islam harus terkait secara substantive dengan tujuan pendidikan islam. Berikut merupakan penjelasan dari kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut

a. Kurikulum Nasional

Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi mengadopsi Kurikulum Nasional yang mengikuti standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam (IPA), dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Tujuan penerapan Kurikulum Nasional adalah memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang setara dengan sekolah umum lainnya, sehingga mereka siap mengikuti ujian nasional dan memenuhi persyaratan akademik yang diperlukan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Melalui kurikulum ini, pondok pesantren memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima pendidikan agama yang kuat, tetapi juga memiliki dasar pengetahuan umum yang kokoh untuk bersaing di dunia akademik dan profesional.

Seperti yang dituturkan oleh bapak Muchtar Arifin, S.S., M.Pd selaku ketua Bidang Kurikulum bahwa: “Karena kita ini memiliki unit formal tentu saja dalam penyelenggaraan kurikulum pasti ada kurikulum nasional yang di naungi oleh Diskas dan Kemenag. Dan pemerintah sangat berperan dengan mendukung program-program melalui pemberian motivasi dan pengakuan terhadap kelembagaan”.



b. Kurikulum Al-Azhar Cairo

Kurikulum ini diadaptasi dari sistem pendidikan yang diterapkan di Al-Azhar, Cairo, yang dikenal dengan kualitas tinggi dalam pendidikan Islam. Kurikulum ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang ilmu agama Islam, sesuai dengan standar internasional yang diakui. Pondok pesantren mengambil sumber dari Mesir sebagai pusat peradaban Islam untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berlandaskan pada tradisi keilmuan yang kaya dan terkemuka. Mata pelajaran PAI yang dikembangkan mencakup bahasa Arab, ushuluddin, saqafah Islamiyah, fikih dan Al-Quran. Pengembangannya pun tidak hanya sekedar teori saja tapi juga praktek, seperti:

- 1) Bahasa Arab, mencakup pembelajaran keterampilan bahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Arab.
- 2) Ushuluddin, cakupannya yaitu fikih, tauhid, sirah nabwiyyah, adalah dan juga imamah
- 3) Saqafah Islamiyah atau kajian islam mencakup bebrbagai aspek kehidupan seperti konsep-konsep keislaman dan praktek keagamaan yang tercermin dalam budaya umat Islam. Saqafah islamiyyah ini di pelajari di kelas 3 SMP dan 1 Aliyah
- 4) Fikih, mencakup pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang meliputi ibadah, muamalah, jinayah, dan siyasah syar'iyah. Fikih dalam kurikulum ini memungkinkan siswa memahami prinsip-prinsip hukum Islam yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, serta aplikasinya dalam berbagai konteks kehidupan sosial dan individu.
- 5) Al-Quran, mencakup pembelajaran tajwid (pengucapan yang benar), imla, hafalan, memahami makna dan tafsir ayat-ayat, serta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tafsir yang diajarkan di tingkat SMP yaitu ayat pilihan sedangkan untuk tingkat MA juz 30 dan 29.

Bapak Muchtar Arifin, S.S., M.Pd menjelaskan serta menambahkan mengenai hal tersebut bahwa: “Dalam pembelajarannya, santri bukan hanya sekedar memahami materi, bukan juga hanya sekedar bisa baca kitab. Akan tetapi sampai kepada mereka bisa menerapkannya. Seperti materi ibadah, santri langsung belajar memimpin tahlil, dzikir serta menjadi imam sholat khusus bagi laki-laki”.

Yang menjadi pembeda dengan pondok pesantren lain yaitu bahan ajar seperti buku dan kitab di Pondok Pesantren Al-Mashduqi bersumber langsung dari Al-Azhar, Cairo, yang keseluruhannya menggunakan Bahasa Arab. Sehingga dalam penerapan kurikulumnya para santri diberi pembekalan terlebih dahulu ilmu Bahasa Arabnya baru nanti pemahaman kepada kitab-kitabnya serta tidak sembarang guru dapat memegang kurikulum tersebut. Sistem ujian di pondok pesantren ini soal dan jawaban langsung dikirim dari Mesir dan untuk pemeriksaannya pun dikirim kembali ke Mesir. Ust. Muhammad Ikmal Al-Hudawi, Lc. menambahkan: “Nanti para musyrif/musyrifah memperkenalkan terlebih dahulu kitabnya kepada santri lalu mengajarkan struktur bahasanya dan kandungannya dari setiap tema. Adapun dalam metode atau cara mengajarnya dikembalikan kepada kreativitas pendidik yang penting ada cakupan Qiraatul Kutub, mufrodad dan juga kesimpulan. Dalam kitabnya tidak semua klasik tapi di kolaborasikan dengan kontemporer (masa sekarang)”.



Keunggulan dari diterapkannya kurikulum Al-Azhar Cairo ini yaitu santri dibimbing oleh musyrif/musyrifah yang langsung lulusan dari timur tengah seperti Al-Azhar, Al-Ahqof, Yaman dan juga Sudan. Selain itu, pondok pesantren mengadakan stadium general untuk penguatan santri dengan menghadirkan langsung pemateri dari Mesir. Bapak Muchtar Arifin, S.S., M.Pd menambahkan: “Selain dari guru yang lulusan tadi, kita juga kadang menghadirkan notif speaker dari orang arab atau mesir langsung untuk kegiatan stadium general/kuliah umum untuk penguatan saja dalam mengembangkan Bahasa Arab”.

Capaian dari penerapan Kurikulum Al-Azhar ini ialah para santri memperoleh ijazah lisensi cabang Al-Azhar setelah lulus dari pondok pesantren Al-Mashduqi, yang memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan dua ijazah yang berharga apabila ingin melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar.

c. Kurikulum Khas Al-Mashduqi

Kurikulum Khas Al-Mashduqi dikembangkan khusus oleh Pondok Pesantren Al-Mashduqi dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan tradisi lokal bersama dengan pendidikan modern. Karena kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mashduqi menggunakan kurikulum Al-Azhar maka kitab kuning yang dipelajari tidak sebanyak seperti di pondok pesantren lainnya, yang diajarkan diawal yaitu seperti kitab safinah, tijan, jurumiyah.

Kurikulum khas yang diterapkan mencakup program-program unik yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, skill serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan profesional dan sosial di masa depan. Program ini menekankan pengembangan karakter, kepemimpinan, sekaligus memperkuat penguasaan bahasa asing seperti Inggris dan Arab.

1) *International Language Communication*

Pengembangan bahasa dalam Kurikulum Khas Al-Mashduqi mencakup penguasaan bahasa asing seperti Inggris dan Arab, yang menjadi fokus utama untuk memperluas kemampuan komunikasi dan pengetahuan santri.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan bahwa di Pondok Pesantren Al-Mashduqi, pengembangan bahasa dilakukan secara formal melalui program seperti "Language Corner" yang mengajarkan kosa kata dan muhadatsah (percakapan formal). Selain itu, diluar kelas, setiap hari dari ba'da dzuhur hingga malam, terdapat program pembiasaan komunikasi dan diskusi bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam berbagai konteks.

Ust. Muhammad Ikmal Al-Hudawi, Lc. sebagai Kepala Pondok menuturkan mengenai bagaimana konsep yang diterapkan dalam pembiasaan Bahasa ini: “Sama seperti pondok bahasa tapi pendekatannya berbeda, kita lebih kepada habituasasi bukan nantinya dijadikan fanisment. Nanti di awal ada program dauroh bahasa yaitu pengenalan dan pembekalan bahasa untuk selanjutnya pembelajaran menggunakan buku dari Al-Azhar”.

Di Pondok Pesantren Al-Mashduqi, terdapat program English Camp yang diadakan di Malaysia untuk kelas-kelas tertentu. English Camp di Malaysia dirancang khusus untuk



memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang intensif dan mendalam kepada santri. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berkomunikasi bahasa Inggris, tetapi juga untuk memperluas wawasan mereka melalui pengalaman budaya dan lingkungan belajar yang berbeda. English Camp di Malaysia menjadi peluang berharga bagi santri untuk mengasah keterampilan bahasa Inggris mereka sambil mengeksplorasi pengalaman belajar yang berbeda di luar negeri.

Selain adanya program English Camp yang dilaksanakan di Malaysia, bapak Muchtar Arifin, S.S., M.Pd menambahkan terkait kebahasaan yang menjadi kurikulum khas Al-Mashduqi. “Kan kalau di Indonesia biasanya orang-orang yang belajar bahasa itu di Pare, Kediri, kita melakukan perbedaan dengan melaksanakan di Malaysia. Tapi di Indonesia pun kita bekerja sama dengan Universitas Pendidikan Indonesia untuk Bahasa Inggrisnya dan untuk Bahasa Arabnya kita bekerja sama dengan UIN Sunan Gunung Djati Bandung”

2) Kepemimpinan/ *Leadership*

Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Mashduqi ditekankan sebagai bagian integral dari pengembangan karakter santri. Kepemimpinan tidak hanya diasah melalui pembelajaran formal dalam pengaturan akademis dan keagamaan, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti pengelolaan waktu, tanggung jawab sosial, dan partisipasi dalam organisasi santri. Melalui pendekatan ini, pondok pesantren bertujuan untuk membentuk santri-santri yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memimpin dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Pada kegiatan dalam kepemimpinan ini, ada suatu organisasi santri yang dinamakan “Badan Eksekutif Santri” agar menjadi wadah bagi mereka untuk belajar dan menerapkan kepemimpinan. Dengan adanya Presiden Santri, para santri dapat aktif berpartisipasi dalam mengelola kegiatan sehari-hari, mempromosikan nilai-nilai kepemimpinan, dan memberikan kontribusi positif bagi komunitas pesantren. Seperti yang dikatakan oleh Ust. Muhammad Ikmal Al-Hudawi, Lc. sebagai Kepala Pondok bahwa: “Kita setiap tahunnya mengadakan KPU (Komisi Pemilihan Umum) untuk memilih siapa yang menjadi presiden santri. Selain itu juga dalam kegiatan kepemimpinan ini di pondok pesantren ada yang namanya Muhadhoroh, jadi santri belajar mengatur dan memimpin sebuah kegiatan”.

3) Pengembangan Karakter Ramah Anak

Di Pondok Pesantren Al-Mashduqi, pengembangan karakter menjadi fokus utama dalam pendidikan. Melalui nilai-nilai keislaman yang diajarkan secara mendalam, serta program-program yang mendorong kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, kami bertujuan untuk membentuk santri-santri yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Kami percaya bahwa dengan memperkuat karakter ini, santri akan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat.



Di Pondok Pesantren Al-Mashduqi, dalam pengembangan karakter yaitu ada disiplin ramah anak mengutamakan pembangunan karakter kepribadian yang kuat, dengan menggunakan prinsip-prinsip yang dikenal sebagai "panca jiwa" yaitu *Kesederhanaan, Keikhlasan, Kemandirian, Kedisiplinan, dan Kesabaran*. Lima asas ini menjadi pondasi utama dalam pengembangan karakter siswa. Melalui setiap aktivitas pembelajaran, kami berusaha mengintegrasikan nilai-nilai positif ini, memastikan bahwa setiap santri tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga sebagai individu yang bertanggung jawab dan berdaya. Bapak Muchtar Arifin, S.S., M.Pd menambahkan: "Maka dalam pengembangan karakter ini kami menghindari dari yang namanya senioritas, karna dengan munculnya senioritas nanti akan ada kasus seperti *bullying*".

Di Pondok Pesantren Al-Mashduqi, semua program terintegrasi, tanpa pemisahan antara program sekolah dan pesantren. Implementasi kurikulum dilakukan sepanjang hari, tidak hanya pada jam-jam malam. Jadwal santri dimulai dari pukul 5 subuh hingga 9 malam, mencakup pembelajaran sekolah dan pesantren secara terintegrasi. Meskipun sebagian besar materi formal dilaksanakan pada pagi hari, ada juga materi umum yang diajarkan pada sore hari. Dengan hal tersebut Bapak Muchtar Arifin, S.S., M.Pd menjelaskan pula: "Pondok kita tidak memisahkan antara kurikulum sekolah dengan pesantren, tapi terintegrasi. Tidak ada pemisah antara jam sekolah dan jam pesantren. Hal ini berbeda dengan pondok pesantren lainnya yang memiliki jadwal terpisah antara pagi-siang untuk sekolah dan sore-malam untuk kegiatan pesantren".

Berdasarkan hasil wawancara juga, Ust. Muhammad Ikmal Al-Hudawi, Lc. menyatakan bahwa: "Pondok Pesantren Modern ini mengintegrasikan antara kurikulum nasional, Al-Azhar Cairo dan Khas Al-Mashduqi dari segi penerapan kedisiplinan berbasis ramah anak, artinya tidak menggunakan pendekatan fanisment atau hukuman. Kita disini slalu menerapkan dengan pendekatan motivasi, bagaimana caranya santri terus termotivasi untuk mencapai goals yang telah direncanakan".

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kurikulum PAI di Pondok Pesantren Al-Mashduqi

Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Modern, penting untuk memahami berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses ini, sebab itu menjadi sangat berpengaruh sebagai perkembangan pesantren, yang dapat memajukan suatu sistem lembaga pendidikan yang berkembang di zaman sekarang. (Rangkuti, 2019). Setiap lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari suatu masalah, dan masalah tersebut menjadi hambatan terhadap tercapainya tujuan. Dibalik hambatan terhadap tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan ada beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya pengembangan kurikulum yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi yang tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Untuk kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang memfasilitasi dan mempercepat pengembangan kurikulum. Faktor-faktor ini memberikan dorongan positif dan membantu



dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan, dimana dampak baiknya yaitu peserta didik bisa belajar sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju tapi di dukung dengan faktor-faktor pendukung yang umum meliputi:

1) Guru dengan Kompetensinya

Guru-guru yang kompeten dan berdedikasi merupakan aset utama dalam pengembangan kurikulum. Kompetensi guru mencakup kemampuan akademik, keterampilan mengajar, serta pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Oleh karena itu, memiliki para pengajar yang lulusan dari Timur Tengah menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum PAI

2) Fasilitas yang Memadai

Fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, serta adanya proyektor dan audio setiap kelas untuk mendengarkan notif speaker atau audio ceramah langsung dari orang Mesir sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal.

3) Relasi dan Kolaborasi

Relasi yang baik dengan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan lain, komunitas, dan organisasi terkait, dapat memberikan manfaat besar dalam pengembangan kurikulum. Kolaborasi dengan institusi lain dapat membuka akses ke sumber daya tambahan, pertukaran pengetahuan, dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas kurikulum. Relasi yang kuat juga membantu dalam membangun jaringan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pesantren. Adapun pondok pesantren Al-Mashduqi ini bekerja sama dengan beberapa institusi diantaranya; Al-Azhar University Cairo, International Islamic School Malaysia, Institut Pendidikan Guru Malaysia, Uin Sunan Gunung Djati Bandung dan Universitas Pendidikan Indonesia

4) Motivasi Belajar Santri

Motivasi belajar santri adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Santri yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, aktif dalam diskusi, dan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik. Motivasi belajar yang tinggi dapat dipicu oleh metode pengajaran yang menarik, dukungan dari guru, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan adanya motivasi santri dalam pembelajaran maka itu menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum.

Dari faktor pendukung di atas sesuai dengan teori dari Wina Sanjaya tentang prinsip pengembangan kurikulum yang salah satunya adalah Prinsip Fleksibilitas. Prinsip fleksibel memiliki dua sisi: pertama, flaksibel bagi guru yang artinya kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pembelajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. Kedua fleksibel bagi siswa artinya kurikulum harus



menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa. (Wina Sanjaya, 2022)

Faktor-faktor pendukung ini, jika dikelola dengan baik, dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Modern, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah elemen-elemen yang dapat mengganggu atau memperlambat proses pengembangan kurikulum. Faktor-faktor ini bisa menyebabkan hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Modern:

1) Standar Materi Al-Azhar

Standar materi yang tinggi dari Al-Azhar sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren. Karena ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari di pondok pesantren ini, sedangkan di lembaga lain tidak. Kesulitan dalam mencapai standar ini dapat menghambat pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal pesantren.

2) Bahasa dalam Pembelajaran

Penggunaan bahasa Arab secara penuh dalam kitab-kitab pelajaran merupakan tantangan bagi banyak siswa yang tidak memiliki latar belakang kuat dalam bahasa tersebut. Kesulitan dalam memahami bahasa Arab dapat menghambat proses pembelajaran dan menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerti dan menginternalisasi materi yang diajarkan.

Faktor-faktor penghambat ini perlu diidentifikasi dan dikelola dengan baik agar tidak menghalangi upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Modern. Dengan strategi yang tepat, hambatan-hambatan ini dapat diatasi sehingga proses pengembangan kurikulum dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Dalam wawancara dengan Kepala Bidang Kurikulum Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi dijelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum bahwa: “Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yang paling utama yaitu guru-guru dengan kompetensi masing-masing dan keahliannya itu sangat memsupport serta dengan adanya relasi maka menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan pengembangan kurikulum ini. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang perlu diatasi. Salah satunya ialah dalam penerapannya, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, kita harus bisa menyesuaikan. Oleh karena itu, kita tidak bisa menyamakan terkait capaian dan pendekatannya. Namun, dengan adanya kendala tersebut, kita menjadi tertantang untuk menjadi lebih baik lagi dalam pengembangan kurikulum serta penerapannya”.



Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi dapat lebih siap dalam pengembangan kurikulum PAI.

3. Dampak dari Pengembangan Kurikulum PAI di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi

Salah satu dari tercapainya suatu pengembangan kurikulum ialah memiliki dampak signifikan terhadap lembaga khususnya kepada para santri. Dengan adanya kurikulum, terdapat pengembangan dalam aspek agama, salah satunya dengan menjadikan mata pelajaran keagamaan sebagai bagian resmi dari pembelajaran di sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam dengan struktur kurikulum yang jelas dan terarah. (Muktapa, 2022)

Berikut merupakan dampak dari pengembangan kurikulum PAI di Pondok Pesantren Al-Mashduqi, diantaranya yaitu bagi lembaga, lembaga adalah organisasi atau badan yang memiliki tujuan tertentu dan beroperasi secara terstruktur. Dalam konteks pendidikan, lembaga bisa berupa sekolah, pondok pesantren, universitas, atau institusi pelatihan yang menjalankan fungsi-fungsi pendidikan dan pelatihan sesuai dengan misi dan visinya. Lembaga disini ialah dampak bagi lembaga pendidikan pondok pesantren, meliputi relasi yang tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional, termasuk dengan institusi seperti Al-Azhar, Malaysia, dan Universitas Tunisia. Lulusan dari lembaga Al-Mashduqi dapat langsung diterima di Al-Azhar tanpa perlu mengikuti tes masuk.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Ustadz Muhammad Ikmal Al-Hudawi, Lc beliau mengatakan “Dampak positif yang lembaga kita dapat yaitu tentunya banyak relasi yang sifatnya tidak hanya nasional tapi juga internasional karna kan kita bekerja sama dengan Al-Azhar, lalu Malaysia untuk English Camp dan Universitas luar lainnya”

Pondok pesantren yang berhasil mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum yang berkembang akan dapat memberikan pendidikan yang lebih komprehensif dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam konteks agama maupun kehidupan sehari-hari.

Kedua bagi pendidik, pendidik di pondok pesantren adalah individu yang bertugas mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum kepada santri (murid) di lingkungan pesantren. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pembinaan akhlak, spiritualitas, dan karakter santri. Secara umum, pendidik adalah seseorang yang memfasilitasi proses belajar dan berperan penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Mereka adalah pilar utama dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan dan berbudaya. Pendidik ini biasanya terdiri dari kiai atau nyai yaitu pemimpin pesantren dengan pengetahuan agama yang mendalam dan sering kali menjadi penentu arah kurikulum, ustadz/ustadzah yaitu guru yang mengajar berbagai mata pelajaran baik agama maupun umum dan juga mudir yaitu kepala sekolah yang mengatur administrasi dan kurikulum pesantren.

Adapun dampak pengembangan kurikulum bagi pendidik ialah meningkatkan kompetensi para pendidik. Ketika santri menggunakan bahasa Arab, pendidik harus lebih mahir dalam



penyampaiannya. Karena dalam pembelajaran harus memakai Arab dan Inggris, apabila tidak maka minimal hanya di pembukaan dan penutupan pembelajaran.

Ketiga bagi peserta didik, peserta didik di pondok pesantren, yaitu santri, merupakan individu yang tidak hanya menimba ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas mereka melalui proses pendidikan yang komprehensif. Dengan tinggal di lingkungan pesantren, mereka dibimbing untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap mengabdikan diri kepada agama dan masyarakat. Dampak bagi peserta didik dalam pengembangan kurikulum memberikan beberapa manfaat signifikan, diantaranya:

- a. **Peningkatan Keterampilan:** Dengan penggunaan buku yang sepenuhnya berbahasa Arab, peserta didik diharuskan mengikuti karantina selama enam bulan untuk memperkuat kemampuan berbahasa Arab mereka.
- b. **Motivasi Tinggi:** Kedatangan tamu dari Mesir memberikan motivasi tambahan bagi para santri, mendorong semangat belajar dan pencapaian akademik yang lebih tinggi.
- c. **Hafalan Quran:** Kurikulum menetapkan target hafalan minimal dua juz Al-Quran per tahun, membantu peserta didik meningkatkan kemampuan hafalan mereka secara bertahap.
- d. **Kemudahan Melanjutkan Studi:** Lulusan dari lembaga ini tidak perlu mengikuti tes masuk untuk melanjutkan studi ke Al-Azhar, memberikan mereka keuntungan signifikan dalam proses penerimaan di institusi tersebut.

Berikut merupakan nama santri Angkatan I yang lulus untuk melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir tanpa melakukan tes:

Tabel 2. Data Santri yang melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar

| Nama Santri | Asal Kota |
|------------------------------|------------------|
| Najwa Zahrany Bakhtiar | Garut |
| Arif Fadhil Muharram | Garut |
| Muhammad Fadhil Hidayatulloh | Garut |
| Salma Mahmudatul Ummah | Garut |
| Muhammad Fadli Fauzan | Jakarta |
| Nanda Patria | Lampung |

Bapak Muchtar Arifin, S.S., M.Pd menjelaskan mengenai capaian yang memenuhi kebutuhan santri dalam pembekalan agama. “Kalau secara manfaat itu sudah sangat luar biasa dalam penerapan kurikulum PAI ini. Kita tidak hanya secara teoritis dalam pengembangan kurikulum PAI nya itu, tapi juga di praktekkan dalam sehari-hari. Hasil dari praktek ibadah karena ada pendampingan dari musyrif, pembimbingan serta nanti ada evaluasi dan assesmen. Sehingga nanti ketika lulus itu mampu mempraktekkan ibadah dengan benar. Karena diberikan penguatan, jadi bukan hanya teori saja tapi mampu mempraktekkan secara baik dan secara benar untuk hal-hal yang berkaitan dengan praktek ibadah dan muamalah.”

Dalam wawancara juga Ust. Muhammad Ikmal Al-Hudawi, Lc menjelaskan mengenai perbedaan santri ketika sebelum masuk dan ketika lulus di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut yaitu:



“*Pertama*, kalau dari segi Al-Quran, mereka saat masuk kesini terutama yang masuk smp, itukan banyak yang belum bisa baca, ada yang belum lancar dan ada yang belum punya hafalan tapi dengan program kita, santri harus mengikuti dauroh tahsin terlebihdahulu untuk nanti masuk ke halaqoh tahfidz. Kita punya goals misal lulus SMP target minimalnya 10 juz, kalo 6 tahun berarti minimal 20 sampai 30juz.

Kedua, dari segi Qiroatul Kutub yang awalnya belum pernah sama sekali dipelajari maka dilatih untuk membaca dan memahami kitab”.

Dampak keempat dalam pengembangan kurikulum ini yaitu ada bagi masyarakat, Masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu komunitas atau lingkungan sosial yang saling berinteraksi dan terhubung melalui berbagai hubungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Masyarakat biasanya memiliki norma, nilai, dan adat istiadat yang mengatur perilaku anggotanya serta membentuk identitas kolektif. Dampak bagi masyarakat dalam pengembangan kurikulum memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap berkontribusi secara positif di berbagai bidang, serta memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan komunitas lokal. Sehingga banyak masyarakat/orang tua yang menitipkan anaknya untuk mondok dan belajar di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi.

KESIMPULAN

1. Proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Al-Mashduqi diantaranya melakukan perencanaan dengan Rapat Kerja (RAKER) yaitu merencanakan program kurikulum tahunan serta menentukan goal/capaian berdasarkan level. Kedua strategi implementasi/pelaksanaan dengan struktur mata pelajaran ditentukan secara jelas, pembagian waktu yang efektif dan penugasan guru yang sesuai dengan keahlian mereka. Dan untuk evaluasinya yaitu melakukan evaluasi secara berkala setiap bulan untuk memantau dan menilai efektivitas kurikulum yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung maupun supervisi pembelajaran.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi meliputi kompetensi guru yang tinggi, fasilitas pendidikan yang memadai, relasi yang kuat dengan berbagai institusi bahkan tidak hanya nasional tapi sampai internasional serta motivasi belajar santri, berperan penting dalam memfasilitasi pengembangan kurikulum yang efektif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu standar materi yang tinggi dari Al-Azhar dan penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran.
3. Dampak dari pengembangan kurikulum PAI di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi bagi lembaga yaitu memperoleh pengakuan internasional, bagi pendidik meningkatkan kompetensinya, bagi peserta didik mendapatkan pendidikan agama yang mendalam serta keterampilan yang relevan dan bagi masyarakat mendapatkan lulusan yang siap berkontribusi positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ainissyifa, H. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1–26.
- Aminah, S. dan R. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Bandung: Prena Media Group (Divisi Kencana).
- Astuti, M., & Mutiara, J. (2024). Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. 2. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum* (Sarwandi (ed.)). Tanjung Morawa: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Anton, A., Masripah, M., & Salsabil, M. D. (2024). Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Keresek As-Salafi Cibatubatu Kabupaten Garut. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(1), 1-13.
- Bafadal, F. A. (2016). *Pergeseran Literatur Pondok Pesantren Salafiah di Indonesia*. Bandung: Puslitbang Lektor Keagamaan.
- Daus Amir. (2022). *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. Jakarta: PT. Indragiri
- Dhurrotun Nisa'. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf_Modern (Studi Analisis Pondok Pesantren Darul Qalam Ngaliyan Semarang). 2017(1), 1–94.
- Firdaos, I. (2021). Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Repository.Uinjkt.Ac.Id, July*, 11–64.
- Fuad, Z. (2020). *Materi Ilmu Pendidikan Islam*. 497–498. Cet.1 FTK UIN Surabaya
- Hamid Hamdani. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Cetakan I). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Bandung: CV. Media Karya*
- Humaidi, A. (2019). *Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren Dari Pesantren Salaf Ke Terpadu: Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo*. 1 No. 1. Kediri
- Ijudin. (2021). *Strategi Pengembangan Pendidikan Pesantren* (Tri Hidayati (ed.)). Bandung: CV. Pena Persada.
- Ismail, M. (2021). Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Ismawati Esti. (2015). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*,. Bogor: Penerbit Ombak.
- Jhuji, E. a. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Kariyanto, H. (n.d.). Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern. 1, 15–30. *Edukasia Multikultura. Vol. 1, Edisi 1, Agustus 2019*
- Kartika I Made. (n.d.). 2017. *Pengertian peranan dan fungsi kurikulum*. 1–7. Denpasar: FKIP



- Universitas Dwijendra
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Ed. 1 Cet.). Bandung: Prenadamedia Group.
- Lahmuddin Lubis, W. A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Perdana Publishing, Medan
- Lubis, S. (2022). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pengembangan Pondok Pesantren Jauharoh Al-Mannan Kecamatan Panyabungan Selatan. *Mataazir: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 285–291
- Ma'unah. (2009). *Kurikulum Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. Cet. 1
- Mahrudin Amir. (n.d.). Kurikulum Berbasis Kebutuhan Peserta Didik, Masyarakat, Bangsa dan Kehidupan Global serta Analisis SWOT dan Langkah-Langkah Pengembangannya. 1–29. *Inspirasi Pendidikan*
- Mardan Umar, F. I. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas: Cv. Pena Persada, 18. Cetakan
- Masripah, Wiganda, I., & Fatonah, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 236–248. www.journal.uniga.ac.id
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaya Rosdakarya.
- Muhammad, M. P. (2019). *Pengembangan Kurikulum PAI* (M. P. Dr. H. Zaki (ed.); Cetakan 1). Jln Kerajinan: Sanabil Creative.
- Mujib, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Timur: Kencana Prenada Media.
- Muktapa, M. I. (2022). Dampak Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam Terhadap Kecakapan Pengetahuan Agama Islam Peserta Didik. 4, 108–113. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*
- Nasution, S. R. M. (2017). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(2), 127–146. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i2.932>
- Novriantoni, F., Eka, D., & Dewi, C. (2024). Desain Pengembangan Kurikulum PAI Pada MI dalam Menghadapi Era Milenial. 4. *Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page = E-ISSN
- N. Majid, (n.d.). 1997. *Bilik-bilik pesantren*. 186. Jombang: Paramadina
- Oemar Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, H. A. (2012). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. 8(1), 2053–2059. *Jurnal Eksis* Vol.8 No.1, Mar 2012: 2001 – 2181
- Rahmatullah, A. (2017). Kurikulum Pesantren Modern di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut (Analisis Ilmu Pendidikan Islam). *Universitas Garut, Kurikulum Pesantren*, 1–176.



- Rangkuti, S. U. (2019). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. *Pendidikan Agama Islam, Sumatera Utara* <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10338>
- Ridwan, R., Hamzah, A., & Judrah, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(02), 102–115. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i02.1872>
- Salmon, Y., Saefudin, D., Mujahidin, E., & Husaini, A. (2024). *Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren (Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten)*. 1(6), 1–16. *Jurnal Global Ilmiah* Vol. 1, No. 6, Maret 2024 ISSN: 3026-5207
- Soetopo, S. (2016). *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, A. (2005). Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia 64–88. *Inspirasi Pendidikan*
- Sugiyono, D. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Bandung: Penerbit Alfabeta. Cetakan ke-19
- Sutopo, H. (2003). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafruddin. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Utara: Hijri Pustaka Utama.
- Tolib Abdul. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern, 1(1), 60–66. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol ,1 , Vol. 1, Desember 2015
- Umiarso & Nur Zazin. (2011). *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan*. Jakarta: RaSAIL Media Group.
- Wina Sanjaya. (2022). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Kencana Prenada Media Group. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20293823>
- Zakiah Daradjat, D. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam* (1 Cetakan.). Bandung: PT Bumi Aksara.